

Fahri Ana Latifah

by Viki Wahyudi

Submission date: 28-May-2022 08:08PM (UTC-0700)

Submission ID: 1846158163

File name: Skripsi_Uji_Plagiasi_29_Mei.pdf (393.24K)

Word count: 17667

Character count: 108612

6 BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019, semua negara termasuk Indonesia sedang mengalami wabah yang merajalela yaitu *Coronavirus Diseases* atau biasa disebut dengan *Covid-19*. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus coronavirus. Penyakit ini muncul di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020). *Covid-19* adalah penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau *SAR-Cov-2* (Erllich, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Kemkes, 2020). Dengan adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini berdampak pada kegiatan seluruh masyarakat. Menurut (Margianto, 2020) dampak virus *Covid-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 Maret 2020, seluruh kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor ditunda untuk sementara waktu guna menekan penyebaran virus corona, khususnya di sektor pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2002 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut bahwa pembelajaran dilakukan di rumah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan bantuan internet atau pembelajaran secara online. Menurut Isman dalam (Dewi, 2020:56) pembelajaran online adalah penggunaan jaringan internet dalam proses

pembelajaran. Dengan pembelajaran online, siswa dapat tetap melakukan proses belajar di mana saja dengan waktu kapan saja walaupun dalam keadaan saat pandemi. Pembelajaran online ²⁵ Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti kelas, konferensi video, telepon atau live chat, zoom atau melalui grup whatsapp. Di mana pembelajaran tersebut dilakukan ¹ secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan teknologi. Pembelajaran menggunakan media baru atau interaktif dilakukan selain untuk memenuhi pelajar tetap melakukan proses pembelajaran, namun juga sebagai tantangan tersendiri di dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan ²⁵ Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Diperkuat oleh (Nakayama et al., 2007:195-206) melakukan pembelajaran online memberikan hasil bahwa tidak semua siswa akan berhasil karena disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah lingkungan proses pembelajaran dan karakter pada siswa. Untuk itu terdapat beberapa dampak positif dan negatif yang harus diperhatikan saat pembelajaran online.

Dampak positif atau keuntungan pembelajaran online adalah mudahnya guru dan siswa berkomunikasi melalui internet tanpa harus bertemu secara langsung, dapat menggunakan bahan ajar secara online yaitu internet, dapat mengakses bahan ajar tersebut dengan mudah, kapanpun, di manapun, karena internet tidak mengenal waktu dan ruang, dan guru bisa melakukan pendiskusan dengan siswa melalui platform internet. Diperkuat dengan menurut (Nengrum et al., 2021:6) materi yang diajarkan dapat diberikan lagi dan diakses kapanpun melalui internet dan guru dapat menggunakan aplikasi

atau platform online untuk proses pembelajaran. ³⁴ Namun, Pembelajaran online juga memiliki berbagai kekurangan yakni interaksi antara guru dan siswa yang kurang secara langsung, aspek sosiasal yang meluntur, siswa yang tidak memiliki handphone/gadget.

Pada bulan Juli tahun 2021 kebijakan pemerintah mulai diperbarui dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas. Diperkuat dengan pendapat (La Ode Onde et al., 2021:4402) ⁵⁰ bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dimulai pada juli 2021 melalui kebijakan terbaru terhadap keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran dibatasi oleh beberapa pertemuan dengan menerapkan protocol atau standar dari Kesehatan. Menurut (Kemendikbud, 2020:20) bahwa pelaksanaan pembelajaran harus meliputi: pembagian dalam kelompok belajar dan jadwal, Menyusun pengaturan posisi duduk, memberikan garis pemisah, menerapkan pencegahan bullying, menyiapkan peralatan yang berhubungan dengan protokol Kesehatan. Proses transisi yang dilakukan dari pembelajaran online ke pembelajaran pertemuan terbatas menjadikan beberapa kerenggangan terhadap kelekatan antar siswa ⁶² apalagi pada siswa sekolah dasar kelas rendah yang terjadi permasalahan seperti perkembangan sosial. Menurut (Senturk, 2021:30) bahwa terjadi permasalahan sosial terhadap anak usia dini menuju pendidikan sekolah dasar meliputi kurang dapat berkomunikasi dengan teman sekelas, dan guru, kurang nyaman, kurang bersosialisasi, kurang memiliki rasa empati dan simpati. Permasalahan ini terjadi karena terdapat dua macam kondisi seperti dalam permasalahan luar dan dalam. Di mana di luar seperti hubungan antar teman dan guru saat di sekolah. Menurut (Ariyanti, 2016:56) bahwa perkembangan

sosial anak sangat penting karena persiapan anak dalam memahami kondisi lingkungan untuk mengembangkan potensinya harus perlu dijaga dan ditingkatkan serta diarahkan. Apabila dalam mengembangkan potensinya tidak ada perkembangan sosial yang dimiliki maka mengakibatkan siswa atau anak tidak memiliki simpati yang besar terhadap lingkungannya sehingga pengaruh pada tingkat kreativitas. Dalam berbagai permasalahan terhadap perkembangan sosial yang mempengaruhi berbagai aspek khususnya pada kelekatan antar siswa dalam perkembangan sosial.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri mendapatkan informasi bahwa PTM terbatas pada setiap kelas dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, pelaksanaan PTM terbatas pada setiap kelas dibagi menjadi 2 shift dengan durasi 2 jam tiap shift. Sistem masuk dibuat bergantian dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Rata-rata siswa diantar oleh orangtua untuk berangkat kesekolah, siswa juga melaksanakan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menggunakan handsanitizer ketika memasuki kelas dan penataan tempat duduk di berikan jarak untuk menghindari penyebaran *Covid 19*.

Selama observasi di sekolah dasar didapatkan berbagai permasalahan khususnya kelas rendah karena merasakan sekali transisi antara pembelajaran daring dan pertemuan tatap muka terbatas selain itu kelas rendah harus memiliki adaptasi baru terhadap lingkungan. Permasalahan tersebut bahwa antar siswa tidak kenal dengan wajah temannya namun mengetahui namanya karena tahu saat pembelajaran daring berlangsung, kemudian antar siswa sulit

bersosialisasi dan berkomunikasi, dari sulitnya komunikasi dan sosialisasi maka antar siswa canggung, dari kecanggungan yang berlangsung dan tidak ada pendampingan secara khusus maka siswa cenderung tidak aktif. Dari berbagai permasalahan tersebut mempengaruhi beberapa faktor kelekatan pada anak di antaranya adalah kurang responsive atau responsibilitasnya rendah, rendahnya kedekatan emosional antar siswa sehingga siswa tidak nyaman, antar siswa saling bertengkar, memiliki kelompok masing-masing atau geng, dan terakhir paling parah yaitu mengakibatkan bullying di dalam kelas.

Kelekatan atau keterikatan ⁵⁵ (*attachment*) adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang menurut Santrock dalam (John & Cenceng, 2015:143).

³ Kelekatan adalah ikatan antara dua orang atau lebih serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa nyaman, dengan rasa nyaman tersebut maka siswa akan saling menghargai temannya, dan berteman tanpa membedakan, sehingga komunikasi mereka terjaga. Oleh karena itu, permasalahan yang berpengaruh pada kelekatan antar siswa dalam penulisan ini, melalui sikap demokratis dapat merekonsiliasi atau memberikan kedekatan terhadap kondisi emosional antar siswa. Selain itu sikap demokratis sendiri sudah dipahami oleh siswa namun mereka belum paham hubungan sikap demokratis dengan kelekatan antar siswa. Sikap demokratis tersebut di antaranya adalah pada aspek menghormati pendapat dan hak, tidak ego atau memaksakan kehendak, sering melakukan diskusi atau musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima ide baru, dan mampu menerima kekalahan dalam bersaing secara sehat. Menurut Mustari dalam (Wijaya et al., 2019:56)

³⁶ demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama

hak dan kewajiban dirinya dan oranglain. Nilai-nilai dalam sikap demokratis akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara prinsip, demokrasi tercipta karena adanya rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan adanya sikap demokratis dapat merekonsiliasi kelekatan antar siswa karena didalamnya mengandung nilai saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti perlu mengadakan penelitian dengan judul : “Rekonsiliasi Kelekatan Antar Siswa Kelas Rendah Melalui Sikap Demokratis Pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas didapatkan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah dapat muncul melalui sikap demokratis pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah berdampak terhadap sikap demokratis pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah dapat relevan digunakan melalui sikap demokratis pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan judul “Rekonsiliasi Kelekatan Antar Siswa Kelas Rendah Melalui Sikap Demokratis Pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri” sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah dapat muncul melalui sikap demokratis pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah berdampak terhadap sikap demokratis pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah dapat relevan digunakan melalui sikap demokratis pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri.

41

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi anak-anak SDN Bulusari 3 sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan

kelekatan antar teman dan membiasakan sejak dini untuk bersikap demokratis.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan yang berarti kegiatan yang dilakukan dengan cara menggunakan internet atau jaringan. (Ayuni et al., 2020:415) pembelajaran dengan menggunakan dalam jaringan untuk dapat dilakukan dengan skala besar atau luas sehingga pembelajaran daring dapat dilakukan secara fleksibel yaitu di mana saja ataupun kapan saja. Pembelajaran daring dibantu dengan beberapa platform aplikasi online seperti *gmeet*, *whatsaap*, *zoom*, dan lain lain. (Kurtarto, 2017:101-102) Semakin berkembangnya teknologi dengan pesat dapat menimbulkan berbagai perubahan dibidang lainnya seperti bidang pendidikan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan beberapa aplikasi seperti: multimedia, kelas virtual, video, pesan suara, email, telepon konferensi, dan lain-lain. Siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat diakses siswa dimanapun dan kapanpun serta pelaksanaan dari pembelajaran daring ini dibantu oleh pemanfaatan teknologi.

12

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakter pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan teknologi, jaringan, dan menggunakan metode yang fleksibel yaitu kapan saja dan di mana saja sehingga bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah antara kegiatan belajar dan pengajaran. (Fitriyani et al., 2020:166) Pembelajaran daring adalah pendidikan dari jarak jauh yang mengakibatkan kegiatan belajar dan pengajaran menjadi terpisah. Selain itu, terdapat macam-macam karakteristik di antaranya menurut (Djaswadi, 2021:160) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

(1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia. (2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums. (3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya. (4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar. (5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui. (6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator. (7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal. (8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud, 2013:109) ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

(1) Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh. (2) Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik. (3) Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan

komunikasi. (4) Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring adalah memanfaatkan teknologi, dapat diakses peserta didik ¹⁶ dimana saja dan kapan saja, terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Saat melaksanakan pembelajaran daring, terdapat manfaat yang didapatkan. Manfaat pembelajaran daring menurut (Samoling et al., 2021:127) adalah:

²⁰ (1) Melakukan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efisien dalam pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2) Pelatihan yang berkualitas dalam penyelenggaraan pembelajaran daring dapat meningkatkan tercapainya pendidikan. (3) Pemanfaatan sumber daya bersama dalam melakukan pelatihan yang berkualitas dapat menekan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan

Sedangkan Manfaat pembelajaran daring menurut (Djaswadi, 2021:161) adalah :

¹² (1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*). (2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). (3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), (4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring adalah ²² mampu menjangkau peserta didik yang luas, mudah untuk menyimpan materi pembelajaran, dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan media.

d. Kelebihan Pembelajaran daring

Dalam (Nengrum et al., 2021:6) bahwa kelebihan dari pembelajaran daring adalah materi yang sudah diajarkan masih bisa diberikan kembali. Sementara itu pada (Fauzi, 2020:182) nilai positif dari pembelajaran daring salah satunya membuka kebebasan ekspresi dari ide-ide peserta didik yang tidak muncul ketika pembelajaran tatap muka dikelas karena rasa malu, segan, takut atau bahkan belum memiliki kemampuan verbal yang baik. Selain itu, kelebihan pembelajaran online jelas kepada efektivitas waktu dan tempat. Orang tua dapat menghemat waktu untuk mengantarkan anaknya pergi ke sekolah tanpa macet-macetan di jalan karena dapat mengikuti proses belajar dari rumah. Selanjutnya peserta didik dapat melihat kembali materi pelajaran yang sudah diberikan bila ada materi yang belum dipahami, untuk guru materi yang telah diberikan kepada peserta didik dapat digunakan untuk kelas selanjutnya dengan model pembelajaran yang lebih menarik lagi. Peserta didik dapat mengoperasikan berbagai media untuk pembelajaran seperti *youtube*, *zoom meeting*, *chat whatsapp* dan sebagainya dalam menunjang era disrupsi.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah materi pembelajaran dapat diberikan kembali ke siswa, orangtua dapat menghemat waktu dan tempat, peserta didik dapat mengoperasikan berbagai media pembelajaran.

e. ¹⁶ Kekurangan Pembelajaran Daring

Namun selain manfaat, pembelajaran daring juga terdapat kekurangan. Menurut (Fauzi, 2020:182) sementara sisi negatif dari

sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama.⁷ Bagi peserta didik yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang kurang terbiasa dengan cara itu, kemungkinan akan kesulitan tidak hanya waktu menyerap pembelajaran berbasis daring yang disampaikan gurunya tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan aplikasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Bagi sekolah dalam menjalankan pembelajaran online membutuhkan peralatan dan teknis seperti computer, paket data internet menjadi kendala terutama mereka yang tinggal di desa dan baru menerapkan pembelajaran daring. Sekolah harus menyiapkan tim inti dalam merancang proses pembelajaran *online*. Bagi guru jelas menggunakan aplikasi berbasis internet membutuhkan persiapan yang matang ketimbang mengajar secara langsung di dalam kelas. Kemudian banyak orang tua yang tidak menyanggupi pembelajaran menggunakan media seperti *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* di karenakan handphone tidak dapat menginstal aplikasi tersebut. Menurut (Nengrum et al., 2021:6)³² kekurangan pembelajaran daring adalah tidak semua orang tua siswa memiliki hp dan pemberian materi tidak efektif serta pengkondisian siswa tidak efektif.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah penyampaian materi yang tidak efektif sehingga belum tentu bisa diserap oleh siswa, pengkondisian siswa yang sulit untuk belajar

dan mengerjakan tugas, keterbatasan pengetahuan orangtua untuk melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, kendala jaringan dan perangkat dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring.

44

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di mana siswa dan guru bertemu secara tatap muka atau berlangsung dalam suatu lokasi. Menurut (Pattanang et al., 2021:114) ¹⁹ “Pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar”. Sementara itu menurut Akbar dan J. Awal dalam (Nurlatifah et al., 2021:16) ³¹ “Pembelajaran tatap muka (*face to face*) adalah kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar”.

18

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* oleh siswa dan guru yang didalamnya mengandung kaidah-kaidah berupa interaksi siswa, materi pembelajaran, strategi, model dan teknik yang digunakan guru sehingga guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa.

b. Prinsip Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka juga memiliki prinsip. Menurut (Mustafa et al., 2021:6) belajar merupakan gabungan dari dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar melibatkan peran seorang pendidik dalam mengupayakan terciptanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mempengaruhi siswa untuk mengembangkan kesadarannya dalam belajar sehingga pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan secara langsung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prinsip belajar terlaksana dengan baik jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ada beberapa prinsip belajar, antara lain sebagai berikut;

- 1) aktif, yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh siswa dalam perkembangan belajarnya, belajar bagaimana mereka dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan mindset berkembang;
- 2) hubungan yang sehat antar pihak yang terlibat, yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh harapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar siswa, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, tanpa membedakan latar belakang siswa;

- 3) inklusif, yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/disabilitas, dan memberikan ruang bagi pengembangan identitas, kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik;
- 4) keragaman budaya, yaitu pembelajaran untuk merefleksikan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya kekuatan untuk merefleksikan pengalaman keragaman dan menghargai nilai-nilai dan budaya bangsa;
- 5) berorientasi sosial, yaitu mendorong siswa untuk memaknai diri sebagai bagian dari lingkungan dan melibatkan keluarga dan masyarakat;
- 13 6) berorientasi masa depan, yaitu pembelajaran untuk mendorong siswa mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologi, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya;
- 7) berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa, yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhan, difokuskan pada penguasaan kompetensi, berpusat pada siswa untuk membangun rasa percaya diri dan harga diri; dan
- 8) menyenangkan, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk menikmati pembelajaran dan terus menumbuhkan rasa tantangan bagi diri sendiri, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab atas kesepakatan yang dibuat bersama.

¹⁹
c. Protokol Kesehatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

²
 Protokol kesehatan sebelum PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* dalam Mustafa dkk. (2021:10) ¹ adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan;
- 2) memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
- 3) Memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan;
- 4) memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik;
- 5) memastikan informasi tentang pencegahan *Covid-19* terpasang di tempat yang telah ditentukan; dan
- 6) melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).

⁴²
d. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan SKB Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*

⁷¹ (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2021) ¹ diberikan beberapa prosedur yang harus dipenuhi dalam melaksanakan PTM, yaitu:

- 1) Kondisi ruang kelas untuk PTM pada jenjang SMA maksimal diisi 18 (delapan belas) peserta didik per kelas dengan pengaturan jarak kursi dan meja minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
- 2) Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
- 3) Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan, meliputi:
 - a) menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah;
 - b) CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*);
 - c) menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan;
 - d) menerapkan etika batuk/bersin yaitu menutup hidung dan mulut saat batuk/bersin dengan tisu atau siku bagian dalam.
- 4) Kondisi medis warga satuan pendidikan dalam keadaan sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (*comorbid*) harus dalam kondisi

terkontrol dan tidak memiliki gejala *Covid-19*, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.

- 5) Kantin tidak diperbolehkan beroperasi sehingga warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang. Setelah masa transisi, satuan pendidikan dapat mengambil kebijakan mengizinkan kantin boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
- 6) Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah. Setelah masa transisi, satuan pendidikan dapat mengambil kebijakan mengizinkan kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
- 7) Kegiatan di lingkungan satuan pendidikan tidak diperbolehkan selain pembelajaran, seperti orang tua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.

3. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi adalah perbuatan yang mengacu pada proses mengembalikan hubungan yang renggang, ataupun jika tidak ada kerenggangan maka dapat menimbulkan kedekatan yang lebih dari sebelumnya. Menurut KBBI (2008:1284) rekonsiliasi berarti upaya pada pemulihan hubungan dari keadaan sebelumnya, memberikan penyelesaian terkait masalah. Menurut Wirawan dalam (Pratama, 2020) rekonsiliasi

adalah transisi dari adanya konflik ke kehidupan yang harmonis. Terdapat upaya dalam rekonsiliasi antaranya adalah meminta maaf, mengakui adanya kesalahan, dan lain-lain. Adanya hubungan yang saling percaya satu sama lain. Selain itu terdapat faktor penghambat dari rekonsiliasi bahwa ada tiga aspek penghambat, di antaranya:

1) Faktor aspek psikologis

Sesuatu yang timbul dengan memberikan adanya kekerasan atau tindakan negatif lainnya maka dapat meninggalkan bekas yang mendalam di dalam hati. Walaupun sudah dimaafkan atau ada kata maaf namun dihati tetap tersisa rasa yang sakit. Terkadang masih ada rasa ingin balas dendam karena traumatis. Dengan hal ini sulit dilakukannya rekonsiliasi karena sifatnya mendalam.

2) Faktor mental

Faktor mental di sini adalah tidak rela, ego, dan gengsi karena merasa tidak bermasalah sehingga tidak mau untuk minta maaf. Padahal rekonsiliasi sendiri adalah adanya pengakuan terhadap kesalahan, mampu meminta maaf jika bersalah. Terdapat kontra atau tolak belakang, sehingga proses rekonsiliasi terhambat.

3) Faktor agama, budaya, politik, dan kekuasaan.

Terdapat doktrin dan faktor ekonomi yang kekurangan di dalam keluarga ataupun lingkungan. Terpengaruh dari adanya doktrin dan faktor kekurangan untuk mencapai kebutuhan sehingga rekonsiliasi sulit dilaksanakan.

4. Kelekatan

Kelekatan adalah kedekatan suatu kondisi emosional yang terjadi terhadap minimal dua orang subjek untuk menjalin sebuah adanya hubungan dalam kurun waktu yang lama. Kelekatan adalah hubungan emosional yang terjadi berlangsung cukup lama (A. A. A. Dewi & Valentina, 2013:182). Kelekatan selalu berhubungan dengan adanya pengajaran yang diberikan kepada keluarga. Jadi kelekatan tak lepas dari adanya dukungan dan pengalaman dari orang tua yang diberikan untuk anaknya. Kelekatan tidak jauh-jauh dari hubungan keluarga, dari adanya hubungan keluarga tersebut maka seorang anak akan melakukan perkembangan terhadap kelekatan hubungan dengan orang lain yang ada di luar keluarga Dewi & Valentina dalam (Hasmalawati & Hasanati, 2018:1). Dengan hal itu setiap terjadinya pertemuan anatara orang akan menjalin sebuah adanya hubungan. Salah satu hubungan kelekatan bisa terjadi pada antar siswa/ teman sebaya siswa di kelas. Namun dalam adanya hubungan tersebut, belum tentu terdapat kelekatan atau kedekatan satu sama lain. Untuk itu terdapat aspek yang bisa dijadikan sebuah adanya kelekatan di dalam hubungan. Aspek kelekatan menurut Greenberg dan Armsden dalam (Utami & Murti, 2017:43) tersebut adalah:

1) Kepercayaan

Kepercayaan ini tertuju pada bagaimana antar siswa tersebut saling percaya dalam suatu hubungan pertemanan antar siswa. Tidak ada keraguan satu sama lain, bahkan tidak ada yang ditutupi satu sama lain.

2) Komunikasi

Komunikasi akan berjalan secara santai dan damai saat terjadi di dalam suatu pertemanan jika adanya kedekatan satu sama lain. Komunikasi antar siswa dapat berupa seperti cerita, memberi saran, pendapat, bertanya kabar, dan lain-lain.

3) Keasingan

Keasingan ini tertuju pada bagaimana persaan satu sama lain atau antar siswa. Di mana menunjukan sebuah perasaan seperti sedang marah, Bahagia, sedih, ataupun sebagainya.

Pola kelekatan sendiri juga bermacam-macam. Menurut Teori Bowlby dalam (John & Cenceng, 2015:148) di antaranya adalah:

1) Pola aman atau kata lainnya *secure attachment*

Jika mengacu pada kelekatan antar siswa, maka siswa merasa nyaman satu sama lain. Menjadikan temannya sebagai bentuk figur sebagai orang tuanya yang dapat memberikan kenyamanan pada dirinya yang selalu mendampingi, selalu memberikan kepedulian, rasa cinta, peduli, dan lain-lainnya.

2) Pola melawan atau kata lainnya *resistant attachment*

Artinya di sini adalah terdapat kesenjangan hubungan antar teman. Di mana yang sebelumnya saling membantu menjadi tidak membantu, tadinya saling tegur sapa menjadi tidak tegur sapa, dan lain-lain. Di dalam kesenjangan tersebut maka akan menjadi mudahnya pertengkaran dan akan menjadi canggung sehingga adanya kerenggangan.

3) Pola menghindar atau kata lainnya adalah *avoidant attachment*

Pola ini mengacu pada antar siswa yang saling menhindar. Kepercayaan diri akan hilang apabila terdapat respon yang selalu menghindar atau memang hingga menolak. Ketidaknyamanan atau kelekatan akan semakin hilang jika tidak adanya hubungan yang baik dimulai.

Menurut Ainsworth dalam (Hasmalawati & Hasanati, 2018:3) yang mempengaruhi kelekatan ada tiga yaitu:

- 1) Kelekatan aman adalah kelekatan yang responsnya lebih intensif dan selalu ada jika dibutuhkan.
- 2) Kelekatan melawan adalah bahwa hubungan yang tidak selalu ada dan respon yang dibutuhkan juga tidak cepat sehingga terdapat kecemasan dan kecanggungan.
- 3) Kelekatan menghindar adalah kelekatan yang timbul tidak adanya percaya diri karena tidak mampu berinteraksi, tidak direspons sama sekali.

Selain itu, terdapat teori yang ada pada kelekatan. Teori kelekatan menurut Ervika dalam (Puryanti, 2013:14-16) yaitu:

1) Teori psikoanalisa

Teori ini mengacu pada kenikmatan. Katakanlah sebagai seorang anak dan orang tua. Sumber kenikmatan anak terletak pada uang jajan yang diberikan oleh orang tua, anak yang menyusu kepada ibu. Pada proses ini kelekatan bersumber pada interaksinya terhadap anak dan orang tua. Jika mengacu pada kelekatan antar siswa. Maka antar siswa selalu membutuhkan satu sama lain, terbentuknya rasa percaya dan nyaman

kepada teman. Dapat disimpulkan bahwa di dalam hubungan selalu bersifat timbal balik yaitu memberi dan menerima.

2) Teori belajar

Teori yang mengacu pada pemenuhan kebutuhan dan menjadikan sebagai dorongan untuk terbentuknya kelekatan yang terdapat adanya stimulasi. Contohnya ibu yang menyusui anaknya sehingga tidak merasa lapar. Jika tertuju pada siswa maka siswa akan membantu satu sama lain. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Stimulasi yang dilakukan antar siswa dapat berupa pada visual, auditori, dan lain-lain.

3) Teori kognitif

Kelekatan ini dapat berupa pada sifat yang bisa membedakan. Dalam kehidupan sehari-hari anak dapat membedakan ibu dan orang asing yang ada di dekatnya. Di dalam hubungan kelekatan antar siswa dapat berupa siswa dapat mengetahui psikologis teman sebayannya atau antar siswa, mana siswa yang memberikan senyuman yang ikhlas atau tidak, memberikan solusi yang benar atau tidak, dan lain-lain.

4) Teori Etologi

Teori ini digunakan untuk mengetahui dan memahami perkembangan manusia. Contoh dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku seorang anak melihat dari ibunya. Anak yang nangis maka ibu selalu datang untuk memeluknya. Begitu juga pada siswa jika terdapat siswa yang lagi sedih atau menangis, siswa lainnya peduli bahkan merespons

dengan memeluknya. Proses dalam teori ini dapat menimbulkan kelekatan hubungan antar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas³ maka dapat disimpulkan kelekatan⁶⁶ harus adanya ikatan antara dua orang atau lebih dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan, rasa aman, nyaman, dan lain-lain.

5. Sikap Demokratis

a. Pengertian Demokratis

Demokrasi adalah sikap yang melambangkan jiwa petarung dan jiwa kemanusiaan yang selalu mementingkan kepentingan umum. Diperkuat dengan (Nugroho, 2015:4) bahwa demokrasi memiliki tiga dimensi yakni kebebasan, kompetisi, dan partisipasi sehingga dapat melakukan demokratisasi. Demokratis merupakan suatu sikap yang menjunjung tinggi terhadap toleransi, kejujuran, dan keterbukaan. Diperkuat oleh Elvani dalam (Novilia & Harmanto, 2020:35) bahwa sikap demokratis mengedepankan toleransi yang didalamnya ada keterbukaan, kejujuran dan rendah hati. Jika ditarik dalam pembelajaran, demokrasi dapat digunakan sebagai sikap yang saling bekerjasama dan bertoleransi serta mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.

6. Indikator Kelekatan dan Demokratis

Aspek kelekakatan menurut Greenberg dan Armsden dalam (Utami & Murti, 2017:43) tersebut adalah:

1) Kepercayaan

Kepercayaan ini tertuju pada bagaimana antar siswa tersebut saling percaya dalam suatu hubungan pertemanan antar siswa. Tidak ada keraguan satu sama lain, bahkan tidak ada yang ditutupi satu sama lain.

2) Komunikasi

Komunikasi akan berjalan secara santai dan damai saat terjadi di dalam suatu pertemanan jika adanya kedekatan satu sama lain. Komunikasi antar siswa dapat berupa seperti cerita, memberi saran, pendapat, bertanya kabar, dan lain-lain.

3) Keasingan

Keasingan ini tertuju pada bagaimana persaan satu sama lain atau antar siswa. Di mana menunjukan sebuah perasaan seperti sedang marah, Bahagia, sedih, ataupun sebagainya.

Selain aspek dari kelekatan, demokrasi juga memiliki nilai, nilai-nilai demokrasi oleh Cipto dalam (Chayat et.al , 2015:24) yaitu :

1) Kebebasan menyatakan pendapat

Merupakan hak setiap orang untuk menyampaikan pikiran atau pendapat secara lisan, tulisan, atau sebagainya dan bertanggung jawab atas pendapat tersebut.

2) Kebebasan berkelompok

Merupakan hak seseorang untuk berkumpul atau berkelompok dengan orang atau kelompok lain.

3) Kebebasan berpartisipasi

Merupakan hak seseorang untuk berpartisipasi dalam acara atau kegiatan.

4) Kesetaraan antar teman

Setiap teman memiliki hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama.

5) Rasa percaya

6) Kerjasama

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. (Ujipriyati et al., 2019:27) pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Sikap Demokratis Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Tema 8 Kelas IV A SD Muhammadiyah Purwokerto”. Di mana pada permasalahan penelitian ini yaitu observasi di kelas IV A SD Muhammadiyah pembelajaran kelas yaitu siswa tidak mampu menghargai kritikan teman kelas, diskusi yang belum berjalan dengan maksimal, peserta didik belum menghargai pendapat dari teman lainnya, tidak mampu mengutarakan pendapatnya. Dari permasalahan yang terjadi pada SD Muhammadiyah ini sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun penelitian ini membuktikan bahwa setelah adanya penelitian dan pemberian solusi maka menghasilkan peningkatan demokrasi peserta didik. Peningkatan yang dapat dilihat pada angket sikap demokratis dan pada saat observasi pembelajaran berlangsung.

2. (Yessi & Dinie, 2021:1) pada jurnal yang berjudul “⁴⁸Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Menghasilkan bahwa siswa dapat mempelajari materi tentang demokratis yang ada dalam kehidupan sehari-hari terutama saat pembelajaran. Contohnya yaitu: siswa mampu menyampaikan pendapatnya di kelas, menghargai perbedaan, meningkatkan menghargai terhadap perbedaan yang ada.
3. (Nurjannah, 2016:109-110) pada ³⁸judul “Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Sekolah Dasar Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Banyubiru”. Menghasilkan bahwa dalam melakukan pola kelekatan siswa dapat memberikan tanggungjawab yang baik, mampu mengambil keputusan yang bijak, dapat berpartisipasi dengan bijak dan baik, selain itu siswa dapat berperilaku jujur, tidak mementingkan kepentingannya sendiri, dapat memberikan kesempatan untuk teman-temannya baik pendapat maupun kritik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Sehingga data yang dikumpulkan berupa data yang berbentuk kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka). Menurut Sugiyono (2016:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti kualitatif adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan ditempat lain.

2. Jenis Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (menurut Sujana dan Ibrahim (1989:65). Penelitian deskriptif memberi perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

63
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang biasa digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kelekatan antar siswa pada sekolah dasar melalui sikap demokratis di SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui permasalahan dan memberikan solusi yang dihadapi.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti dari awal melakukan observasi untuk terjun ke lapangan secara langsung. Dari hasil observasi sehingga peneliti mendapatkan fenomena yang ada di sekolah dasar. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan yang ada. Kemudian peneliti mengumpulkan data dan membuat instrumen penelitian. Peneliti melihat sekeliling suasana pembelajaran yang ada di sekolah dasar dan melakukan wawancara kepada informan agar mendapatkan hasil yang objektif. Penelitian ini tertuju pada siswa kelas rendah SDN Bulusari 3.

Hasil pengamatan ini peneliti mengamati sikap, perilaku, dan kejadian permasalahan tentang kelekatan siswa. Ketika melakukan wawancara peneliti mendengarkan dengan seksama dan menulis data yang didapat melalui catatan peneliti. Peneliti melakukan wawancara secara detail dari hal terkecil apapun dan secara sistematis.

Kegiatan peneliti hampir seperti seorang guru datang mulai pukul 07.00 sampai 11.00. Dengan hal itu peneliti dapat mengamati secara lengkap apa yang menjadi permasalahan. Disisi lain subjek dari informan merasa tidak canggung dan memberikan data secara nyata melalui hasil wawancara.

Dampak positif selain itu peneliti dan narasumber hubungannya menjadi lebih lekat satu sama lain. Peneliti pun juga mendapat pengalaman dari penelitian ini.

C. Tahapan Penelitian⁸

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap persiapan
 - a. Studi pendahuluan (pra penelitian) dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Bulusari 3. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah⁸ dan kondisi siswa.
 - b. Studi literature, dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji.
 - c. Membuat dan menyusun instrument penelitian, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
 - d. Menguji instrument penelitian yang sudah di validasi oleh dosen pembimbing.
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Melakukan pengamatan dan pencatatan secara penuh dan mendalam terhadap subjek penelitian sekurang-kurangnya selama satu bulan.
 - b. Melakukan wawancara dengan narasumber terpilih.
 - c. Melakukan dokumentasi.
3. Tahap akhir
 - a. Melakukan analisis data penelitian.
 - b. Membahas hasil temuan penelitian.
 - c. Memberi kesimpulan dan saran.

23

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada SDN Bulusari 3 yang terletak di Tarokan, Kabupaten Kediri. Alasan mengambil tempat penelitian ini karena sekolah dasar yang terpencil namun banyak siswa yang sekolah disana, guru disana dapat dijadikan partner diskusi yang baik, dan peneliti saat ini sedang melakukan proyek disana untuk mendampingi siswa yang belajar disana.

14

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan november sampai april tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun					
	2021		2022			
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Penyusunan Proposal						
Pembuatan Instrumen Penelitian						
Mengajukan Surat Ijin Penelitian ke Sekolah						
Pelaksanaan Penelitian						
Analisis Data						
Penyusunan Laporan Penelitian						
Pelaporan						

E. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Data ini diperoleh dari beberapa subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar kelas rendah (Kelas 3) di SDN Bulusari 3. Karakteristik dari subjek penelitian ini adalah siswa yang dari transisi pembelajaran daring ke tatap muka, siswa yang cenderung ditemani oleh orangtua dan guru. Oleh karena itu pada penelitian ini mengacu pada siswa sekolah dasar untuk mengetahui kelekatan siswa kelas rendah sejauh mana.

2. Narasumber Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data melalui narasumber yaitu siswa kelas rendah (Kelas 3) di SDN Bulusari 3.

3. Sumber Data

Sumber data yang utama pada penelitian kualitatif dapat dilihat dari ucapan, perbuatan, dan beberapa hasil tambahan yang lainnya seperti dokumentasi. Sumber data ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data hasil wawancara diperoleh dari informan atau narasumber yaitu seseorang yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti baik secara tulis maupun lisan. Dalam observasi data diperoleh dari proses dan gerak saat melakukan penelitian. Dokumentasi berisi tentang foto dan catatan dari peneliti.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari responden secara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145) observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses psikologis dan biologis. Dua proses yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, dan apabila responden dalam penelitian tidak terlalu banyak.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan kelekatan antar siswa melalui sikap demokratis.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimana hasil didapatkan dari wawancara dan dokumentasi kemudian akan dianalisis secara kualitatif. teknis analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) pada penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dikumpulkan baik secara observasi maupun wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik yang digunakan pada data kualitatif untuk mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan akan disajikan secara sistematis dan tersusun baik berupa naratif, matrik maupun bagan.

4. Kesimpulan

Teknis analisis data ini adalah terakhir setelah penyajian data karena hasil dari penyajian data akan disimpulkan dan dapat digunakan untuk memberikan solusi dalam tiap tindakan.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi valid dan akurat. Data yang diperoleh akan dikatakan tidak valid apabila data tersebut penarikan kesimpulannya salah dan juga sebaliknya. Oleh karena itu keabsahan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada uji triangulasi data. Sumber dari triangulasi data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan isi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data di antaranya :

1. Triangulasi sumber data

Data yang diperoleh untuk membandingkan hasil yang didapat dari beberapa narasumber yang dilakukan lebih dari satu kali dan teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teori

Data yang dikumpulkan akan dibahas dan dideskriptifkan.

3. Triangulasi Metode

Data yang diperoleh dan dideskriptifkan akan dilakukan pengecekan melalui penemuan hasil penelitian dalam sumber data dan teknis yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

SDN Bulusari 3²² adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kediri yang beralamat di Dusun Gunung Buthak RT 6/RW 0, Desa Bulusari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1981. SDN Bulusari 3 memiliki tempat yang nyaman untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar dan didukung dengan adanya fasilitas sanitasi dan UKS yang cukup baik.⁶⁰

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, peran dari pendidik serta tenaga kependidikan sangat penting. Di SDN Bulusari 3 pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki 13 tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri atas 1 pimpinan sekolah dan 12 guru. Berdasarkan status kepegawaian, sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan status 8 pegawai negeri sipil, 2 calon pegawai negeri sipil, dan 3 tenaga honor sekolah.⁶⁵

³⁹ Pada saat peneliti melakukan penelitian ini jumlah peserta didik di SDN Bulusari 3 sebanyak 131 siswa yang terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 64 siswa perempuan. Siswa-siswa tersebut dibagi berdasarkan rombongan belajar yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁵⁸

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik SDN Bulusari 3

Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Kurikulum	Ruangan
	L	P	Total		
1	13	12	25	Kurikulum 2013	RUANG KELAS I
2	8	11	19	Kurikulum 2013	RUANG KELAS II
3	14	12	26	Kurikulum 2013	RUANG KELAS III
4	13	10	23	Kurikulum 2013	RUANG KELAS IV
5	10	9	19	Kurikulum 2013	RUANG KELAS V
6	10	10	20	Kurikulum 2013	RUANG KELAS VI

Usia rata-rata peserta didik di sekolah ini adalah 6 – 12 tahun. Siswa di SDN Bulusari 3 berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah ini memiliki tingkat toleransi yang tinggi.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 4.2

Nama Dan Kode Responden

No.	Nama	Kode
1	Cinta Khurin Aina	C
2	Dyah Ayu	D
3	Giselda Niken Pradisti	G
4	Meyse Rahmawati	Me
5	Muhammad Alfian Ardiansyah	Ma
6	Muhfidatul Umam	Mu
7	Naufal Wahib Al Abror	N
8	Rifki Arya Pratama	R
9	Sasya Fetricia Karina	Sa
10	Sohan Saire	Sh
11	Peneliti	P

1. Paparan hasil wawancara indikator kepercayaan

Paparan subjek 1

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1C01 : Iya percaya karena saya mempercayai teman-teman saya

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1C02 : Saya percaya dengan teman yang pandai

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1C03 : Akan saya beritahu ke guru saya kalau teman saya berbohong.

Paparan subjek 2

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1D01 : Saya percaya pada beberapa teman saja

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1D02 : Teman yang wanita

1P03 : Kenapa teman kamu yang laki-laki tidak kamu percaya?

1D03 : Karena mereka suka membuat masalah dikelas

1P04 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1D04 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan Subjek 3

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1G01 : Saya percaya pada teman yang dekat saja

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1G02 : Teman yang baik yang mau berteman dengan saya dan membantu saya

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1G03 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan subjek ke 4

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1Sa01 : Tidak percaya karena takut dicuri

1P02 : Apakah sebelumnya kamu pernah kehilangan barang kamu?

1Sa02 : Iya, saya kehilangan pensil dan penghapus saat dikelas

1P03 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1Sa03 : Teman yang tidak suka membuka tas saya tanpa izin ke saya lebih dahulu

1P04 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1Sa04 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan subjek ke 5

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1Me01 : Percaya sepenuhnya

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1Me02 : Teman dekat dan pintar

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1Me03 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan subjek ke 6

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1Ma01 : Percaya sepenuhnya

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1Me02 : Teman yang pandai

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1Me03 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan subjek ke 7

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1Mu01 : Percaya sepenuhnya

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1Mu02 : Teman yang pintar

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1Mu03 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan subjek ke 8

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1N01 : Kurang percaya karena takut kalau dicuri

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1N02 : Teman yang baik dan bersahabat

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1N03 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan subjek ke 9

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1R01 : Percaya sepenuhnya

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1R02 : Teman pandai dan sudah saya kenal

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1R03 : Saya akan melaporkan ke guru

Paparan subjek ke 10

1P01 : Jika kamu menitipkan barang berharga misalnya berupa jam tangan kepada temanmu. Apakah kamu percaya sepenuhnya kepada temanmu?

1Sh01 : Percaya sepenuhnya

1P02 : Bagaimana ciri-ciri teman yang kamu percaya di kelas?

1Sh02 : Teman yang pintar dan rajin

1P03 : Bagaimana menurut pendapatmu, jika ada teman yang berbohong kepada guru untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi alasan pergi ke kamar mandi?

1Sh03 : Saya akan melaporkan ke guru

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan menghasilkan bahwa enam siswa dari sepuluh responden wawancara menyatakan bahwa memiliki rasa percaya yang sepenuhnya dengan antar siswa di kelas. Adapun siswa yang dirasa dapat dipercaya yaitu siswa yang cenderung pintar dan rajin di kelas. Kemudian terdapat dua dari sepuluh responden yang percaya terhadap beberapa siswa lain saja di antara teman dekatnya. Terakhir hanya terdapat dua siswa saja yang tidak percaya dengan siswa lainnya yang ada di kelas karena pernah mendapatkan pengalaman tidak baik yaitu barang-barangnya yang hilang. Apabila di dalam kelas terdapat siswa yang berbohong tidak sesuai kenyataan maka siswa lainpun banyak yang mengungkapkan akan melaporkan ke guru demi kebaikan bersama. Selain itu dapat menimbulkan rasa tanggungjawab dan kejujuran sejak dini. Oleh karena itu banyak siswa yang sudah paham terkait dengan sikap yang baik di kelas mulai dari prasangka dan tindakan melalui aspek kepercayaan.

2. Paparan hasil wawancara indikator komunikasi

Paparan subjek ke 1

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2C01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2C02 : Diajak mengobrol dan bermain

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2C03 : Cerita tentang hantu

Paparan subjek ke 2

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2D01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2D02 : Diajak bermain

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2D03 : Cerita tentang tugas

Paparan subjek ke 3

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2G01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2G02 : Diajak bermain, belajar bersama dan diajak mengobrol

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2G03 : Cerita tentang tugas dan pelajaran

Paparan subjek ke 4

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2Sa01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2Sa02 : Diajak bermain, belajar bersama dan mengobrol

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2Sa03 : Cerita tentang tugas dan pelajaran

Paparan subjek ke 5

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2Me01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2Me02 : Diajak bermain

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2Me03 : Cerita tentang kartun

Paparan subjek ke 6

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2Ma01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2Ma02 : Diajak bermain dan mengobrol

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2Ma03 : Cerita tentang tugas sekolah dan permainan

Paparan subjek ke 7

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2Mu01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2Mu02 : Diajak bermain dan mengobrol

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2Mu03 : Cerita tentang kartun

Paparan subjek ke 8

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2N01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2N02 : Diajak mengobrol

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2N03 : Cerita tentang bermain ketika pulang sekolah

Paparan subjek ke 9

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2R01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2R02 : Diajak bermain, belajar bersama dan mengobrol

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2R03 : Cerita tentang tugas dan bermain

Paparan subjek ke 10

2P01 : Saat pagi di sekolah, pernahkah kamu menyapa temanmu dengan ucapan “selamat pagi” atau yang lainnya?

2Sh01 : Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam

2P02 : Jika terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas. Menurut pendapatmu hal apa yang harus kamu lakukan sebagai teman di kelas agar temanmu bisa berkomunikasi denganmu?

2Sh02 : Diajak mengobrol

2P03 : Saat di dalam kelas, cerita apa yang sering diceritakan ketika kamu sedang bersama temanmu?

2Sh03 : Cerita tentang tugas atau pelajaran

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa aspek komunikasi menghasilkan bahwa sepuluh siswa dari sepuluh responden wawancara menyatakan bahwa setiap pagi mereka selalu menyapa temannya. Apabila di dalam kelas terdapat teman yang malu dan pendiam di dalam kelas maka jawaban 10 siswa dari 10 responden adalah mengajak mengobrol, diajak bermain. Kemudian saat didalam kelas cerita yang sering diceritakan kepada temannya yakni satu siswa dari sepuluh responden menjawab cerita tentang hantu, dua siswa dari sepuluh responden menjawab cerita tentang kartun, satu siswa dari sepuluh responden menjawab cerita tentang permainan dan enam siswa dari sepuluh responden menjawab cerita tentang pelajaran dan tugas.

3. Paparan hasil wawancara indikator keasingan

Paparan subjek ke 1

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3C01 : Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3C02 : Menenangkannya dan mengajak mengobrol

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3C03 : Saya akan meminta maaf jika merasa bersalah

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3C04 : Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 2

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3D01 : Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3D02 : Saya diam saja karena merasa takut

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3D03 : Saya diam saja

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3D04 : Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 3

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3G01 : Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3G02 : Saya beritahu agar tidak marah

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3G03 : dibiarkan saja

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3G04 : Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 4

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3Sa01 : Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3Sa02 : Saya beritahu agar tidak marah

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3Sa03 : Dibiarkan saja

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3Sa04 : Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 5

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3Me01 : Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3Me02 : Saya beritahu agar tidak marah

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3Me03 : Dibiarkan saja

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3Me04 : Mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 6

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3Ma01 : Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3Ma02 : Saya diam saja

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3Ma03 : Memberitahu ke guru kelas

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3Ma04: Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 7

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3Mu01: Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3Mu02: Saya tanya alasan dia marah

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3Mu03: Saya diam saja

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3Mu04: Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 8

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

3N01 : Saya pernah melihat teman saya marah

3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?

3N02 : Saya bertanya apa alasan dia marah

3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?

3N03 : Saya bertanya apa alasan dia marah

3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?

3N04 : Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama

Paparan subjek ke 9

3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?

- 3R01 : Saya pernah melihat teman saya marah
 3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?
 3R02 : Saya bertanya apa alasan dia marah
 3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?
 3R03 : Dibiarkan saja
 3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?
 3R04 : Membantu dengan belajar bersama

Paparan subjek ke 10

- 3P01 : Apakah kamu pernah melihat temanmu marah?
 3Sh01 : Saya pernah melihat teman saya marah
 3P02 : Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kamu yang marah?
 3Sh02 : Saya bertanya apa alasan dia marah
 3P03 : Hal apa yang harus kamu lakukan jika ada temanmu yang tiba-tiba marah kepadamu kemudian memusuhi kamu?
 3Sh03 : Dibiarkan saja
 3P04 : Apa yang kamu lakukan jika terdapat teman yang sedang sedih karena nilainya jelek?
 3Sh04 : Membantu belajar

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa aspek keasingan menghasilkan sepuluh siswa dari sepuluh responden pernah melihat temannya marah, kemudian hal yang mereka lakukan ketika melihat teman yang marah adalah satu siswa menjawab akan menenangkannya dengan mengajak mengobrol, tiga siswa menjawab mereka diam saja karena merasa takut, tiga siswa menjawab mereka memberitahu temannya agar tidak marah dan tiga siswa menjawab mereka akan bertanya alasan temannya marah, lalu jika melihat teman yang sedih karena nilainya jelek sepuluh siswa dari sepuluh responden menjawab akan membantunya belajar dengan belajar bersama.

4. Paparan hasil wawancara indikator kebebasan menyatakan pendapat

Paparan subjek ke 1

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4C01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4C02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4C03 : Tidak ada

Paparan subjek ke 2

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4D01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4D02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4D03 : Tidak ada

Paparan subjek ke 3

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4G01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4G02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4G03 : Tidak ada

Paparan subjek ke 4

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4Sa01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4Sa02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4Sa03 : Tidak ada

Paparan subjek ke 5

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4Me01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4Me02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4Me03 : Tidak ada

Paparan subjek ke 6

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4Ma01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4Ma02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4Ma03 : Ada

Paparan subjek ke 7

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4Mu01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4Mu02: Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4Mu03: Tidak ada

Paparan subjek ke 8

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4N01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4N02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4N03 : Tidak ada

Paparan subjek ke 9

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4R01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4R02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4R03 : Tidak ada

Paparan subjek ke 10

4P01 : Bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas?

4Sh01 : Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya

4P02 : Ketika di dalam kelas, berpendapat secara apa yang biasanya sering dilakukan? Apakah berpendapat secara lisan atau tulisan atau keduanya?

4Sh02 : Secara lisan dan tulisan

4P03 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang tidak menghargai teman yang lainnya untuk berpendapat dalam menyampaikan pikiran dan sarannya?

4Sh03 : Ada

Dari hasil wawancara, aspek kebebasan menyatakan pendapat menghasilkan 10 siswa dari 10 responden menjawab bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat di dalam kelas adalah mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya. Kemudian, ketika di dalam kelas 10 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa ketika di dalam kelas bebas berpendapat secara lisan atau tulisan. Lalu dua siswa dari sepuluh responden menyatakan bahwa di dalam kelas terdapat teman yang tidak menghargai pendapat teman yang lainnya sedangkan delapan siswa yang lainnya menyatakan bahwa didalam kelas tidak ada teman yang tidak menghargai pendapat teman yang lain.

5. Paparan hasil wawancara indikator kebebasan berkelompok

Paparan subjek ke 1

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5C01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5C02 : Memilih teman yang pandai dan teman yang dekat

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5C03 : Tidak mengajaknya berbicara

Paparan subjek ke 2

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5D01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5D02 : Memilih teman yang pintar

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5D03 : Tidak mengajaknya berbicara

Paparan subjek ke 3

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5G01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5G02 : Memilih teman yang baik dan sopan

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5G03 : Harus menerimanya

. Paparan subjek ke 4

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5Sa01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5Sa02 : Memilih teman yang baik dan sopan

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5Sa03 : Harus menerimanya

Paparan subjek ke 5

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5Me01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5Me02 : Memilih teman yang pintar, rajin dan teman dekat

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5Me03 : Harus menerimanya

Paparan subjek ke 6

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5Ma01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5Ma02 : Memilih teman yang pandai dan teman yang dekat

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5Ma03 : Harus menerimanya

Paparan subjek ke 7

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5Mu01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5Mu02 : Memilih teman yang pandai

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5Mu03 : Saya diam saja

Paparan subjek ke 8

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5N01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5N02 : Memilih teman yang pintar

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5N03 : Harus menerimanya

Paparan subjek ke 9

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5R01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5R02 : Memilih teman yang pintar dan teman yang dekat

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5R03 : Harus menerimanya

Paparan subjek ke 10

5P01 : Di dalam pembelajaran terdapat guru yang menyuruh untuk belajar kelompok. Dalam memilih kelompok, lebih sering mana yang dilakukan antara memilih kelompok secara individu atau dipilhkan oleh guru?

5Sh01 : Dipilhkan oleh guru

5P02 : Jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri, kriteria teman seperti apa yang kamu pilih?

5Sh02 : Memilih teman yang pintar

5P03 : Bagaimana sikap yang kamu lakukan jika kamu tidak suka dengan teman yang dipilhkan oleh gurumu dalam belajar kelompok?

5Sh03 : Harus menerimanya

Dari hasil wawancara aspek kebebasan berkelompok, menghasilkan bahwa 10 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa dalam memilih kelompok lebih sering dipilihkan oleh guru supaya adil. Kemudian, jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri 8 siswa dari 10 responden menjawab kriteria teman yang dipilih adalah teman yang pintar, 1 siswa menjawab memilih teman yang pintar dan teman yang dekat, dan 1 siswa menjawab memilih teman yang pandai. Kemudian, jika tidak suka dengan teman yang dipilihkan oleh guru dalam belajar kelompok 7 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa harus menerimanya, 2 siswa dari 10 responden menjawab tidak mengajaknya berbicara lalu 1 siswa menjawab diam saja.

6. Paparan hasil wawancara indikator kebebasan partisipasi

Paparan subjek ke 1

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6C01 : Tidak karena sudah banyak teman yang ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6C02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6C03 : Di tunjuk oleh guru

Paparan subjek ke 2

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6D01 : Tidak, karena sudah banyak teman yang ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6D02 : Ditunjuk oleh guru

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6D03 : Ditunjuk oleh guru

Paparan subjek ke 3

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6G01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6G02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6G03 : Di seleksi

Paparan subjek ke 4

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6Sa01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6Sa02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6Sa03 : Di seleksi

Paparan subjek ke 5

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6Me01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6Me02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6Me03 : Di seleksi

Paparan subjek ke 6

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6Ma01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6Ma02 : Ditunjuk oleh guru

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6Ma03 : Ditunjuk oleh guru

Paparan subjek ke 7

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6Mu01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6Mu02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6Mu03 : Ditunjuk oleh guru

Paparan subjek ke 8

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6N01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6N02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6N03 : Diseleksi

Paparan subjek ke 9

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6R01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6R02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6R03 : Diseleksi

Paparan subjek ke 10

6P01 : Jika di sekolah ada kegiatan lomba “17 Agustus” atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi?

6Sh01 : Sering ikut

6P02 : Dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya?

6Sh02 : Inisiatif sendiri

6P03 : Untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade?

6Sh03 : Diseleksi

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan pada aspek kebebasan berpartisipasi menghasilkan 8 siswa dari sepuluh responden menyatakan bahwa mereka sering ikut dalam kegiatan lomba atau perayaan lainnya sedangkan 2 siswa menyatakan bahwa tidak sering ikut karena sudah banyak teman yang ikut. Kemudian 8 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa dalam mengikuti

perlombaan berdasarkan inisiatif sendiri dan 2 siswa yang lain menyatakan bahwa ditunjuk oleh guru hal ini disebabkan karena kuota peserta lomba masih ada kemudian guru langsung menunjuk siswa, lalu 8 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa untuk mengikuti olimpiade guru mendaftarkan siswa yang berinisiatif untuk ikut olimpiade kemudian menyeleksi peserta yang akan menjadi wakil dalam mengikuti olimpiade, sedangkan 2 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa untuk mengikuti olimpiade ditunjuk oleh guru dengan kriteria siswa yang pintar dan aktif, hal ini disebabkan karena masih ada kuota untuk peserta lomba.

7. Paparan hasil wawancara indikator kesetaraan antar teman

Paparan subjek ke 1

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7C01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7C02 : Memilih keduanya

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7C03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 2

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7D01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7D02 : Memilih keduanya

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7D03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 3

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7G01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7G02 : Memilih kedua-duanya

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7G03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 4

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7Sa01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7Sa02 : Kedua-duanya

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7Sa03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 5

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7Me01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7Me02 : Teman yang pandai karena jika memilih teman yang kaya sifatnya sombong

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7Me03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 6

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7Ma01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7Ma02 : Memilih keduanya

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7Ma03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 7

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7Mu01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7Mu02 : Teman yang pandai karena jika memilih teman yang kaya sifatnya sombong

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7Mu03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 8

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7N01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7N02 : Teman yang pandai karena jika memilih teman yang kaya sifatnya sombong

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7N03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 9

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7R01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7R02 : Memilih keduanya

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7R03 : Akan saya ajak untuk berteman

Paparan subjek ke 10

7P01 : Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?

7Sh01 : Tidak ada

7P02 : Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?

7Sh02 : Kedua-duanya

7P03 : Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?

7Sh03 : Akan saya ajak untuk berteman

43

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu siswa sekolah dasar maka dapat disimpulkan bahwa aspek kesetaraan antar teman menghasilkan 10 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa didalam kelas tidak

ada yang memilih-milih teman. Dengan pertanyaan yang diberikan yaitu “Apakah di dalam kelas terdapat temanmu yang suka memilih-milih untuk berteman?”. Seluruh responden menjawab “tidak ada”.

Kemudian dari pertanyaan “Jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya. Rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Apakah teman yang kaya atau teman yang pandai ataupun keduanya sama saja?” menghasilkan 7 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa memilih keduanya sedangkan 3 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa mereka memilih teman yang pandai.

Kemudian dari pertanyaan “Bagaimana menurut pendapatmu jika ada siswa yang tidak memiliki teman?” menghasilkan 10 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa jika ada siswa yang tidak memiliki teman maka akan diajak untuk berteman, bermain dan mengobrol.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kesetaraan teman sudah muncul di dalam kelas dan berhasil dilaksanakan dengan baik.

8. Paparan hasil wawancara indikator kerjasama

Paparan subjek ke 1

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8C01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8C02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8C03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 2

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8D01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8D02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8D03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 3

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8G01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8G02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8G03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 4

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8Sa01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8Sa02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8Sa03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 5

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8Me01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8Me02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8Me03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 6

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8Ma01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8Ma02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8Ma03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 7

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8Mu01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8Mu02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8Mu03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 8

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8N01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8N02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8N03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 9

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8R01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8R02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8R03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

Paparan subjek ke 10

8P01 : Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?

8Sh01 : Membersihkan kelas secara bersama-sama

8P02 : Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?

8Sh02 : Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya

8P03 : Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?

8Sh03 : Dibantu untuk mencari misal tidak ketemu lalu dipinjami

43

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu siswa sekolah dasar maka dapat disimpulkan bahwa aspek kerjasama pada pertanyaan “Ketika jumat bersih, apakah teman satu kelasmu bekerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah?” menghasilkan 10 siswa dari 10 responden

menyatakan bahwa ketika jumat bersih semua teman ikut bekerjasama dalam membersihkan kelas.

Kemudian pada pertanyaan Jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, “apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya?” menghasilkan bahwa 10 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa jika ada tugas kelompok maka semua anggota kelompok saling bekerjasama untuk mengerjakannya.

kemudian pada pertanyaan “Jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya?” menghasilkan 10 siswa dari 10 responden menyatakan bahwa jika ada teman yang kehilangan alat tulis misalnya pensil maka teman yang lain akan ikut mencarikannya jika tidak ketemu akan dipinjami.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama teman sudah muncul di dalam kelas dan berhasil dilaksanakan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Rekonsiliasi Kelekatan Antar Siswa Kelas Rendah Dapat Muncul Melalui Sikap Demokratis

Rekonsiliasi kelekatan siswa adalah memulihkan hubungan pertemanan dan menambah kedekatan dalam kondisi emosional juga perilaku antar siswa. Rekonsiliasi ini berfungsi untuk memberikan kedekatan secara utuh. Artinya bahwa yang semulanya belum kenal antara siswa lainnya maka akan mengenal, semulanya sudah kenal maka akan semakin kenal. Begitu juga dengan awalnya hubungan baik-baik maka akan semakin baik, yang mulanya renggang dan

tidak mengenal maka akan semakin dekat. Menurut (Irdhanie & Cahyanti, 2013:121) bahwa dalam mencari kedekatan adalah hal yang dilakukan oleh personal untuk mencari dan mempertahankan kelekatan agar dapat merasakan dukungan dan memberikan rasa aman dalam personal lainnya. Aspek kelekatan menurut Greenberg dan Armsden dalam Utami (2017:43) tersebut terdapat pada kepercayaan, komunikasi, dan keasingan.

Pada hasil penelitian ini untuk aspek kepercayaan dapat muncul melalui sikap demokratis yakni kesetaraan antar teman. Aspek kepercayaan muncul pada saat siswa sepenuhnya percaya dengan teman saat mau menitipkan barang kemudian dibuktikan dengan pernyataan apakah siswa suka memilih-milih teman lalu mayoritas jawaban dari semua siswa adalah mereka dalam berteman tidak suka pilih-pilih.

“Tidak memilih-milih dalam berteman” kata 7C01

Hal tersebut menunjukkan bahwa antar siswa saling percaya sehingga tidak membedakan dalam berteman. Selanjutnya aspek kepercayaan dapat muncul melalui sikap demokratis yakni kebebasan berpartisipasi, terdapat pernyataan dalam sikap kebebasan berpartisipasi apakah kamu sering mengikuti kegiatan perlombaan di sekolah lalu mayoritas jawaban dari seluruh siswa adalah mereka sering mengikuti lomba.

“Sering ikut ketika ada lomba disekolah” kata 6R02

Pertanyaan selanjutnya jika ada olimpiade apakah siswa berinisiatif sendiri untuk ikut atau ditunjuk oleh guru lalu mayoritas jawaban dari seluruh

siswa adalah mereka berinisiatif sendiri untuk mengikuti olimpiade kemudian nanti akan diseleksi dan dipilih siapa yang menjadi perwakilan sekolah.

“Berdasarkan inisiatif sendiri” kata 6Sh02

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa percaya dengan diri sendiri dan percaya dengan kemampuannya.

Aspek komunikasi dapat muncul melalui sikap demokratis yakni kerjasama. Terdapat pertanyaan ketika jumat bersih, apakah teman satu kelas berkerjasama dalam membersihkan kelas dan sekolah kemudian mayoritas jawaban siswa adalah membersihkan kelas secara bersama-sama.

“Membersihkan kelas secara bersama-sama” kata 8Sh01

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa aspek komunikasi dapat muncul karena didalam kerjasama membersihkan kelas dan sekolah ada komunikasi antar siswa yakni pembagian siswa yang bagian menyapu kelas, membersihkan kaca, mengepel lantai dan merapikan tanaman didepan kelas. Kemudian aspek komunikasi juga dapat muncul melalui sikap demokratis yakni kebebasan menyatakan pendapat. Terdapat pertanyaan bagaimana bentuk dari menghormati teman yang sedang berpendapat didalam kelas lalu mayoritas jawaban dari seluruh siswa adalah mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya.

“Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya” kata 4C01

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa aspek komunikasi dapat muncul karena antar siswa saling berkomunikasi satu sama lain dan saling

mendengarkan serta menghormati pendapat oranglain sehingga antar siswa dapat membangun komunikasi yang baik.

Aspek keasingan dapat muncul melalui sikap demokratis yakni kebebasan berkelompok. Terdapat pertanyaan dalam memilih kelompok lebih sering dipilihkan oleh guru atau memilih sendiri lalu mayoritas jawaban dari seluruh siswa adalah dipilihkan oleh guru.

“Dipilihkan oleh guru” kata 5Me01

Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat berbaur satu sama lain jadi tidak hanya teman dekat saja yang akan jadi teman kelompok namun semua teman dalam satu kelas sehingga siswa tidak merasa asing dengan teman satu kelasnya ketika bekerja kelompok karena siswa dapat mengenal satu sama lain.

2. Rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah berdampak terhadap sikap demokratis

Pada hasil penelitian ini untuk aspek kepercayaan memperoleh hasil bahwa enam siswa dari sepuluh responden wawancara menyatakan bahwa memiliki rasa percaya yang sepenuhnya dengan antar siswa di kelas. Siswa mempercayai sepenuhnya teman yang ada di kelas dengan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut 1C02 bahwa dia akan mempercayai teman yang pandai di kelas karena siswa yang pandai cenderung memiliki sifat yang baik di kelas. Begitu juga dengan 1Ma01 & 1R02 yang lebih mempercayai teman pandai di kelas dan sudah kenal dekat. Menurut 1D02 ini lebih percaya kepada teman wanita yang ada di kelas. Lebih mempercayai teman wanita di kelas karena 1D02 ini gendernya adalah wanita. Dapat dikatakan bahwa apabila dalam

gender yang sama cenderung lebih mempercayainya dari pada lawan jenis. Di sisi lain teman yang lawan jenis kata dari 1D02 ini adalah sering membuat masalah di kelas sehingga 1D02 ini tidak mempercayainya. Selain itu kepercayaan tumbuh di kelas antar siswa yaitu dengan teman dekat yang pintar. Menurut 1Me01, 1Mu01 & 1Sh02 lebih percaya kepada teman dekat yang rajin dan pintar karena cenderung perilaku teman yang rajin dan pintar dapat menularkan ilmunya sehingga bisa berdampak positif dalam pertemanan.

Sedangkan terdapat beberapa siswa yang sedikit percaya kepada teman yang ada di kelas yaitu hanya teman dekatnya. Menurut 1G02 bahwa akan percaya kepada teman dekatnya saja. Dengan pernyataan ini terlihat bahwa 1G02 ini apabila tidak kenal dekat banget dengan teman yang lainnya maka tidak percaya dengan antar teman lainnya di kelas. Di sisi lain 1G02 ini memberi pernyataan bahwa ciri teman yang dipercaya adalah

“Teman yang baik yang mau berteman dengan saya dan membantu saya” kata 1G02.

Apabila tidak dimulai dalam menumbuhkan interaksi yang lebih saat di kelas maka kepercayaan itu akan sulit muncul antar siswa yang ada di kelas. Dengan adanya interaksi maka akan terlihat siswa yang saling gotong royong, Kerjasama, sehingga munculah sebuah kedekatan secara fisik.

Di sisi lain terdapat siswa yang kurang percaya kepada teman-teman yang ada di kelas. Seperti 1N01 bahwa kurang percaya kepada temannya di kelas karena takut jikalau barangnya dicuri dengan temannya. Namun 1N01 ini akan percaya jika temannya baik dan bersahabat. Dapat disimpulkan bahwa

Sebagian siswa berhati-hati untuk percaya kepada temannya yang ada di kelas. Harus di analisis terlebih dahulu teman yang bagaimana dapat dipercaya di kelas. Selain itu menurut 1Sa03 ini tidak percaya kepada teman-temannya karena takut dicuri karena sebelumnya barang yang dititipkan dan percaya kepada teman seblumnya pernah dicuri. Oleh karena itu 1Sa03 ini mengungkapkan bahwa akan lebih percaya kepada teman yang izin terlebih dulu kepaanya apabila meminjam barangnya.

“Teman yang tidak suka membuka tas saya tanpa izin ke saya lebih dahulu” kata 1Sa03

Untuk itu berarti terdapat siswa yang mencuri di kelas atau meminjam barang temannya tanpa berpamitan terlebih dahulu. Hal ini bisa menjadi penyebab kedekatan antar siswa kurang menyatu.

Dari hasil penelitian pada aspek kepercayaan untuk kelekatan antar siswa adalah banyak yang sudah percaya kepada teman-temannya yang ada di kelas karena pintar dan rajin serta gender yang sama. Di sisi lain ditemukan siswa yang kurang percaya kepada teman yang ada di kelas karena barangnya telah merasa kehilangan dan siswa yang sering membuat ulah di kelas. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang dekat pada aspek kepercayaan ini terletak pada jenis tingkah laku siswa lainnya ketika berada di kelas.

Pada aspek kedua yaitu aspek komunikasi. Antar siswa ketika di kelas telah melakukan komunikasi yang baik antar satu sama lainnya. Dimulai saat pagi di kelas dengan bertemu sapa dan mengucapkan salam. Hal ini dilakukan oleh 2C01:

“Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam” kata 2C01. Begitu juga dengan dilakukan oleh 2D01:

“Pernah, setiap pagi jika bertemu teman saya saya selalu mengucapkan salam”kata 2D01.

Dapat dikatakan bahwa komunikasi di kelas dimulai dari pagi hari dengan mengucapkan salam antar teman. Di sisi lain apabila ada teman yang pemalu dan pendiam di kelas cara gar antar siswa dapat berkomunikasi yaitu dengan diajak bermain, belajar bersama, dan mengobrol. Hal ini dilakukan hampir seluruh siswa saat di kelas. Diwakilkan dari pernyataan 2G02 bahwa

“Diajak bermain, belajar bersama dan diajak mengobrol” kata 2G02.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila antar satu siswa lainnya saat di kelas saling melengkapi yaitu diketahui dengan perilaku yang diberikan terhadap teman yang cenderung diam dan pemalu. Terlebih lagi terdapat siswa di kelas selalu membicarakan dan mendiskusikan sebuah topik. Di antaranya yaitu topik hantu, tugas, permainan, kartun, dan pelajaran.

Pada aspek ketiga yaitu tentang keasingan. Antar siswa ketika di kelas telah melakukan aspek keasingan dengan baik yaitu saling peduli dengan lainnya dan merasakan apa yang dirasakan bersama. Dibuktikan bahwa siswa seing melihat siswa yang lainnya marah ketika di kelas. Terbukti bahwa apabila ada siswa saat di kelas marah apa yang harus dilakukan. Menurut responden 3P02 jika terdapat teman yang marah maka akan mengajaknya ngobrol dan menenangkan apa yang dilakukan.

“Menenangkannya dan mengajak mengobrol” kata 3P02

Ada juga siswa yang lainnya jika melihat siswa lain marah yaitu diam karena merasa takut. Menurut 3D02 bahwa

“Saya diam saja karena merasa takut” kata 3D02

Hal ini dilakukan karena siswa tersebut cenderung diam dan pemalu sehingga apabila melihat siswa lainnya marah maka cenderung lebih diam karena merasa takut.

Ada juga siswa yang memberikan nasihat kepada siswa lain yang sedang marah agar tidak marah lagi. Seperti yang dilakukan oleh 3G02 bahwa

“Saya beritahu agar tidak marah” kata 3G02

Siswa ini cenderung lebih dewasa dan pintar di kelas sehingga dapat membaca situasi dan memberikan masukan kepada siswa yang lainnya. Begitu juga yang dilakukan oleh 3N02 juga menanyakan alasan kepada siswa yang sedang marah. Alasan apa yang membuat kemarahan itu muncul.

“Saya bertanya apa alasan dia marah “ 3N02

Namun rata-rata semua siswa menjawab hal yang sama ketika ditanyakan Tindakan apa yang dilakukan apabila melihat siswa lainnya sedang marah yaitu menanyakan alasan kenapa marah itu muncul.

Dari pernyataan di atas melambangkan bahwa siswa sudah ²³memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi terhadap siswa yang lainnya. Hal ini terlihat bahwa kelekatan siswa sudah mulai muncul dan berjalan dengan baik.

Kemudian jika ada siswa lainnya yang sedang marah kepada diri sendiri. Terdapat beberapa jawaban dari responden di antaranya adalah

“Saya akan meminta maaf jika merasa bersalah” kata 3C03.

Menurut 3C03 bahwa jika terdapat teman yang sedang marah terhadapnya maka akan meminta maaf jika memang ia merasa bersalah. Berarti terdapat aspek kedekatan terhadap siswa yang lainnya dan keterbukaan satu sama lain. Di sisi lain menandakan bahwa sudah bersikap dewasa walaupun masih di kelas rendah. Kemudian ada siswa yang menjawab,

“Saya diam saja” kata 3D03

“Dibiarkan saja” kata 3R03.

Terdapat siswa yang acuh tak acuh atau enggan memikirkan secara dalam apabila terdapat siswa yang lainnya marah kepadanya. Hal ini karena teracu pada kebiasaan karakter siswa yang dilakukan. Rata-rata banyak siswa yang memang menjawab demikian karena tidak diambil pusing dan sudah dewasa.

Pada tiap simpati dan empati antar siswa lainnya juga terlihat pada tindakan yang dilakukan ketika melihat siswa lainnya merasa sedih karena nilainya jelek. Menurut responden menyatakan bahwa,

“Menghiburnya dengan mengajak mengobrol dan mengajak belajar bersama” kata 3N04.

“Membantu belajar” kata 3Sh04.

Dari jawaban di atas maka rasa empati dan simpati antar siswa yaitu tinggi untuk itu dapat dikatakan bahwa antar siswa satu sama lainnya memiliki kelekatan yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar siswa lainnya tidak hanya tentang formalitas saja yaitu hanya menyampaikan salam melainkan juga mendiskusikan sebuah topik. Dari awal kelas hingga akhir kelas antar siswa tetap melakukan komunikasi dengan baik. Di sisi lain memberikan tanggapan yang baik kepada teman yang cenderung pendiam dan pemalu saat di kelas sehingga tidak meninggalkannya. Oleh karena itu, dari hasil yang dapat dikatakan bahwa kelekatan siswa dapat direkonsiliasi melalui kekurangan siswa yaitu dengan membentuk siswa yang lebih berinteraksi lagi, saling bekerjasama, dan lebih aktif. Rekonsiliasi kelekatan siswa berpengaruh dari sikap demokratis siswa. Menurut Cipto dalam Chayati (2015:24) aspek demokrasi ⁴⁷ yaitu kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, kesetaraan antar teman, rasa percaya, dan Kerjasama. Apabila kedekatan siswa sangat baik maka berpengaruh terhadap sikap demokratis di kelas saat pembelajaran yaitu menjadi sangat baik karena dasar yang digunakan dalam sikap demokratis yang diketahui dalam aspek adalah tentang kepercayaan, komunikasi, dan keasingan yang telah dijelaskan pada aspek kelekatan siswa.

3. Relevansi rekonsiliasi kelekatan antar siswa melalui sikap demokratis

²² Relevansi adalah keterkaitan atau sebuah hubungan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia relevansi adalah hubungan. Menurut (Dayantri 2019: 1) bahwa relevansi adalah kaitan atau hubungan terhadap komponen-

komponen. Dalam penelitian ini relevansi yang dimasukan adalah hubungan terhadap kelekatan siswa melalui sikap demokratisnya.

Dimulai dari aspek demokratis kebebasan menyatakan pendapat. Terdapat beberapa indikator pernyataan dari aspek demokratis yaitu bentuk menghormati teman dan berpendapat di dalam kelas yang berhubungan atau relevan dengan aspek keasingan yang ada pada kelekatan siswa. Kemudian jawaban siswa yaitu mendengarkan dan menghormati siswa lainnya yang sedang berpendapat di kelas.

“Mendengarkan dan menghormati pendapat teman yang lainnya” kata 4C01

Seluruh siswa menjawab demikian. Dengan hal itu bahwa dapat membuktikan antar siswa kelekatanannya tinggi bahkan melalui sikap demokratis saat pembelajaran. Di sisi lain pendapat di dalam kelas menggunakan lisan dan tulisan sehingga relevan dengan aspek komunikasi dalam kelekatan siswa. Untuk itu kelekatan siswa melalui sikap demokratis dari aspek komunikasi juga diimplementasikan dengan baik. Di sisi lain terdapat indikator pertanyaan tentang kedapatan siswa lainnya yang tidak menghargai siswa lain berpendapat di kelas. Kemudian jawaban dari responden adalah tidak ada yang tidak menghargai siswa saat berpendapat di dalam kelas. Terbukti dari jawaban respondents,

“Tidak ada” kata 4Me03.

Hampir dari seluruh siswa yang menjawab demikian. Jadi dapat dikatakan bahwa kelekatan antar siswa dalam sikap menghargai sudah jauh

lebih baik terbukti melalui sikap demokratis saat pembelajaran. Namun ada satu siswa yang menjawab ada yang tidak menghargai saat siswa lainnya berpendapat di dalam kelas.

“Ada” kata 4Sh03.

Ada yang tidak menghargai saat pembelajaran adalah saat memberikan pendapatnya namun ada beberapa orang yang sedang ngobrol sebentar dengan teman lainnya.

Dari aspek kebebasan berkelompok terdapat beberapa indikator pernyataan dari aspek demokratis yaitu dalam memilih kelompok lebih sering dipikirkan oleh guru atau memilih kelompoknya sendiri yang berhubungan atau relevan dengan aspek keasingan yang ada pada kelekatan siswa. Kemudian jawaban siswa yaitu lebih sering dipikirkan oleh guru dalam memilih kelompok.

“Lebih sering dipikirkan oleh guru” kata 5Sh01

Seluruh siswa menjawab demikian. Dengan hal tersebut maka dapat membantu siswa untuk saling mengenal dan merasa tidak asing dengan teman satu kelas jadi tidak hanya teman yang dekat dengan siswa saja yang akan dijadikan menjadi teman kelompok namun terpilih secara acak dari semua teman yang ada dikelas. Maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan antar siswa akan semakin lekat terutama dalam aspek keasingan melalui sikap demokratis karena siswa dapat mengenal semua teman yang ada dikelas. Di sisi lain jika dibebaskan dalam memilih kelompok secara mandiri bagaimana kriteria teman yang dipilih, indikator ini relevan dengan aspek kepercayaan yang ada pada

kelekatan siswa. Kemudian jawaban dari 8 siswa adalah kriteria teman yang dipilih adalah teman yang pintar.

“Memilih teman yang pintar” kata 5N02

Adapun 1 siswa menjawab memilih teman yang pintar dan teman yang dekat.

“Memilih teman yang pintar dan teman yang dekat” kata 5R02

Dan 1 siswa lainnya menjawab memilih teman yang pandai.

“Memilih teman yang pandai” kata 5Mu02

Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria teman yang dipilih siswa adalah teman yang pintar, pandai dan teman yang dekat. Siswa dapat percaya sepenuhnya pada teman yang memenuhi kriteria tersebut jadi terbukti bahwa kelekatan pada siswa terutama pada aspek kepercayaan relevan melalui sikap demokratis yakni kebebasan memilih kelompok karena dengan hal tersebut akan menumbuhkan kepercayaan siswa. Kemudian bagaimana sikap siswa ketika tidak suka kepada teman satu kelompok yang dipilihkan oleh guru, indikator ini relevan dengan aspek keasingan yang ada pada kelekatan siswa. Kemudian jawaban dari 7 siswa adalah harus menerimanya.

“Saya harus menerimanya sebagai teman dalam kerja kelompok” kata 5N03

Adapun 2 siswa menjawab tidak mengajaknya berbicara.

“Saya tidak mengajaknya berbicara” kata 5D03

Dan 1 siswa lainnya menjawab bahwa dia diam saja walaupun tidak suka dengan salah satu teman kelompoknya.

“Saya diam saja” kata 5Mu03

Maka dapat terbukti bahwa kelekatan pada siswa terutama pada aspek keasingan dapat relevan melalui sikap demokratis karena siswa yang semula tidak suka dengan temannya lalu karena mereka dalam satu kelompok maka harus menerimanya.

Dari aspek kebebasan berpartisipasi terdapat beberapa indikator dari pernyataan sikap demokratis yaitu jika di sekolah atau perayaan lainnya apakah kamu sering ikut berpartisipasi. Indikator ini relevan dengan aspek komunikasi yang ada pada kelekatan siswa. Kemudian jawaban 8 siswa yaitu sering ikut dalam kegiatan lomba atau perayaan lainnya.

“Sering ikut dalam kegiatan lomba atau perayaan lainnya” kata 6Sh01

Sedangkan jawaban dari 2 siswa lainnya adalah menyatakan bahwa tidak sering ikut karena sudah banyak teman yang ikut.

“Tidak karena sudah banyak teman yang ikut” kata 6D01

Mayoritas siswa menjawab sering ikut, maka dapat membuktikan bahwa kelekatan pada siswa terutama pada aspek komunikasi dapat relevan melalui sikap demokratis karena dengan adanya kebebasan berpartisipasi dapat meningkatkan komunikasi antar siswa dan guru. Indikator selanjutnya adalah dalam berpartisipasi mengikuti perlombaan apakah sering ditunjuk oleh guru atau inisiatif sendiri untuk mengikutinya. Indikator ini relevan dengan aspek

kepercayaan yang ada pada kelekatan siswa. Kemudian jawaban 8 siswa yaitu mengikuti perlombaan berdasarkan inisiatif sendiri.

“Berdasarkan inisiatif sendiri” kata 6Mu02

Sedangkan jawaban dari 2 siswa lainnya adalah ditunjuk oleh guru.

“Ditunjuk oleh guru” kata 6C02

Mayoritas siswa menjawab berdasarkan inisiatif sendiri, maka dapat membuktikan bahwa kelekatan pada siswa terutama pada aspek kepercayaan dapat relevan melalui sikap demokratis karena dengan adanya kebebasan berpartisipasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Indikator selanjutnya adalah untuk mengikuti lomba olimpiade, apakah guru sering menunjuk langsung kepada siswa yang pintar atau terdapat seleksi terkait dengan siswa yang bisa mengikuti lomba olimpiade. Indikator tersebut relevan dengan aspek komunikasi yang ada pada kelekatan siswa. Jawaban dari 8 siswa adalah ada seleksi terkait perwakilan sekolah untuk mengikuti olimpiade.

“Saya daftar di wali kelas kemudian diseleksi” kata 6N03

Sedangkan 2 siswa lainnya menjawab bahwa ditunjuk oleh guru.

“Ditunjuk oleh guru” kata 6D03

Mayoritas jawaban siswa adalah diseleksi terlebih dahulu. Maka dapat membuktikan bahwa sikap demokratis kebebasan berpartisipasi relevan dengan aspek komunikasi yang ada pada kelekatan karena dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa.

Dari aspek kesetaraan antar teman terdapat beberapa indikator pernyataan dari aspek demokratis yaitu, apakah di dalam kelas terdapat teman yang suka memilih-milih untuk berteman. Indikator tersebut relevan dengan aspek kepercayaan yang ada pada kelekatan siswa, kemudian jawaban sepuluh siswa adalah di dalam kelas tidak ada teman yang suka memilih-milih dalam berteman.

“Didalam kelas tidak ada teman yang suka memilih-milih dalam berteman” kata 7Ma01

Seluruh siswa menjawab demikian. Dengan hal itu maka dapat membuktikan bahwa antar siswa kelekatan tinggi bahkan melalui sikap demokratis saat pembelajaran. Maka terbukti bahwa kelekatan antar siswa pada aspek kepercayaan relevan melalui sikap demokratis yakni kesetaraan antar teman karena semua siswa tidak memilih-milih dalam berteman. Kemudian indikator selanjutnya adalah jika terdapat dua pilihan yaitu teman yang pandai dan teman yang kaya rata-rata teman seperti apa yang akan dipilih dalam berteman. Indikator tersebut relevan dengan aspek kepercayaan yang ada pada kelekatan siswa, kemudian jawaban dari 7 siswa adalah mereka memilih keduanya.

“Saya memilih keduanya” kata 7R02

Lalu jawaban dari 3 siswa adalah memilih teman yang pandai karena jika teman yang kaya sombong.

“Saya memilih teman yang pandai karena jika memilih teman yang kaya sombong” kata 7N02

Dengan hal itu maka jawaban rata-rata siswa dapat membuktikan bahwa kelekatan antar siswa dapat relevan melalui sikap demokratis yakni aspek kesetaraan antar teman karena siswa tidak memilih keduanya sehingga siswa dapat menerima kekurangan dan kelebihan teman lainnya dengan hal tersebut maka dapat mempererat kelekatan antar siswa terutama pada aspek kepercayaan dimana semua siswa percaya dengan semua temannya. Kemudian indikator selanjutnya bagaimana jika ada siswa yang tidak memiliki teman, indikator tersebut relevan dengan aspek keasingan yang ada pada kelekatan siswa, kemudian jawaban 10 siswa adalah akan diajak untuk berteman, bermain dan mengobrol.

“Akan saya ajak untuk berteman, bermain dan mengobrol” kata 7Sa03

Seluruh siswa menjawab demikian, dengan hal itu maka terbukti bahwa kelekatan antar siswa relevan dengan sikap demokratis yakni kesetaraan antar teman karena siswa yang merasa tidak memiliki teman dan merasa asing dengan teman lainnya akan memiliki teman.

Dari aspek demokratis kerjasama. Terdapat beberapa indikator dari aspek demokratis yakni ketika jumat bersih apakah teman satu kelas bekerja sama dalam membersihkan kelas dan sekolah, indikator tersebut relevan dengan aspek komunikasi yang ada pada kelekatan antar siswa. Jawaban dari sepuluh siswa adalah membersihkan kelas secara bersama-sama.

“Membersihkan kelas secara bersama-sama” kata 8C01

Semua siswa menjawab demikian maka dengan hal tersebut dapat membuktikan bahwa kelekatan antar siswa pada aspek komunikasi relevan

dengan sikap demokratis yakni kerjasama karena dengan adanya kerjasama yang baik maka dapat membangun komunikasi yang baik pula sehingga antar siswa akan semakin lekat hubungannya. Kemudian indikator selanjutnya jika dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru, apakah kelompokmu saling bekerjasama untuk menyelesaikannya, indikator tersebut relevan dengan aspek komunikasi yang ada pada kelekatan antar siswa. Jawaban dari 10 siswa adalah saling bekerjasama untuk menyelesaikannya.

“Saling bekerjasama untuk menyelesaikannya” kata 8C02

Semua siswa menjawab demikian maka dengan hal tersebut dapat membuktikan bahwa kelekatan antar siswa pada aspek komunikasi relevan dengan sikap demokratis yakni kerjasama karena semua siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sehingga komunikasi yang terjalin akan semakin baik. Kemudian indikator selanjutnya adalah jika temanmu kehilangan alat tulis, misalnya pensil apakah kamu dan teman yang lain akan bekerjasama dalam membantu untuk mencarikannya, indikator tersebut relevan dengan aspek komunikasi yang ada pada kelekatan siswa. Kemudian jawaban dari 10 siswa adalah dibantu untuk mencarikannya jika tidak ketemu lalu dipinjami.

“Dibantu untuk mencarikannya jika tidak ketemu lalu dipinjami” kata 8G03

Semua siswa menjawab demikian maka dengan hal tersebut dapat membuktikan bahwa kelekatan antar siswa pada aspek komunikasi relevan dengan sikap demokratis yakni kerjasama karena semua siswa saling

membantu jika ada teman yang kesusahan. Jadi terdapat hubungan antara kelekatan siswa dengan sikap demokratis.

Dari hasil penelitian yang didapat maka dapat diperoleh tabel rekonsiliasi bahwa :

Tabel 4.3 Tabel Rekonsiliasi Aspek Kelekatan Dengan Sikap Demokratis

No	Aspek kelekatan	Aspek demokratis
1.	Kepercayaan	Kesetaraan antar teman, kebebasan berpartisipasi, kerjasama
2.	Komunikasi	Kerjasama, kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan berpartisipasi
3.	Keasingan	Kebebasan berkelompok, kebebasan menyatakan pendapat

Dapat disimpulkan bahwa aspek kelekatan relevan dengan aspek demokratis. Dilihat pada sikap demokratis yang membangkitkan semangat, kepercayaan, membangun komunikasi yang tinggi dan keasingan melalui beberapa kegiatan saat di kelas yang relevan dengan sikap demokratis. Diperkuat oleh Beane dan Apple dalam (Ayu et al., 2020:322) yang menjelaskan bahwa sikap demokratis penting diterapkan disekolah karena dapat membangun kepercayaan kepada individu-individu dan kelompok dengan kapasitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan sekolah. Menurut (Hamungpuni, 2017:75) menghasilkan bahwa terdapat hubungan aspek demokratis dan kemampuan mengola emosi siswa. Di mana emosi siswa juga termasuk dalam aspek kelekatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa kelas rendah yakni kelas 3 SDN Bulusari. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rekonsiliasi kelekatan antar siswa kelas rendah dapat muncul melalui aspek kelekatan yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keasingan. Sedangkan pada aspek demokratis yaitu kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan kelompok, kebebasan berpartisipasi, kesetaraan antar teman dan kerjasama. Kemudian untuk dampak dari rekonsiliasi kelekatan tersebut bahwa antar siswa dapat memberikan respons yang baik satu sama lain dengan memulihkan atau meningkatkan hubungan kelekatan melalui aspek demokratis di dalam proses pembelajaran. Untuk itu aspek rekonsiliasi dengan aspek demokratis sangat relevan atau saling berhubungan jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai konsep baru dan referensi baru bahwa kelekatan siswa dapat meningkat atau bertambah melalui indikator demokrasi, begitu juga dengan sebaliknya. Jadi apabila terdapat penurunan kelekatan antar siswa atau kurangnya kerakatan antar siswa terutama kelas rendah maka dapat diberikan solusi dengan mengimplementasikan indikator sikap demokratis dalam pembelajaran.

51

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru agar dapat mengatasi masalah kelekatan antar siswa, dimana kelekatan antar siswa itu sangat penting karena mempengaruhi hubungan sosial antar siswa⁵⁷ sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar. Selain itu dapat dijadikan sebuah pertimbangan sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan di kelas terkait dengan kelekatan siswa. Guru dapat menjadi lebih professional dalam proses pembelajaran.

46

C. Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang diberikan dapat membantu dalam melekatkan satu siswa dengan siswa lainnya.

Berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Sebagai bahan masukan untuk guru dan evaluasi agar guru tetap mempertimbangkan antar siswa yang kurang dekat.
2. Guru memberikan tindakan jika terdapat kesenggangan dalam proses pembelajaran.
3. Guru, orang tua, lembaga pendidikan, dan pemerintah memonitoring jalannya proses pendidikan dan kebutuhan siswa mulai dari psikologis hingga material.
4. Untuk pemerintah terutama pada siswa yang kurang mampu diberikan bantuan khusus untuk menunjang dalam proses pendidikan agar tidak merasa berbeda dengan siswa lainnya. Bantuan khususnya tersalur pada yang benar-benar membutuhkan.

5. Untuk siswa tidak boleh memilih dalam berteman atau berkelompok.

Tetap solid dan terus bekerja sama.

Fahri Ana Latifah

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
2	sma.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
5	moam.info Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	journal.ptiq.ac.id Internet Source	1%
8	repository.upi.edu Internet Source	1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

10	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
13	smadharmaamiluhur.sch.id Internet Source	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
18	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
19	ejournal.uki.ac.id Internet Source	<1 %
20	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %

22	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
25	matabanua.co.id Internet Source	<1 %
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
28	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
29	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.anekapendidikan.com Internet Source	<1 %
33	digilib.uin-suka.ac.id	

<1 %

34

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

<1 %

36

bbppksmakassar.kemsos.go.id

Internet Source

<1 %

37

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

38

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

39

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

40

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

<1 %

41

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

42

Yoni Ernawanto, Sutama Sutama, Minsih Minsih, Yeny Prastiwi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

43

Internet Source

<1 %

44

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

<1 %

45

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

46

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

47

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

48

jbasic.org

Internet Source

<1 %

49

Ida Ayu Jessica Putri Kemenuh. "Implementasi proses rekrutmen dan seleksi karyawan di alamkulkul boutique resort", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2022

Publication

<1 %

50

www.ph-cyber.com

Internet Source

<1 %

51

adoc.pub

Internet Source

<1 %

52

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

53

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

54	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
55	media.neliti.com Internet Source	<1 %
56	Sumantri Sumantri. "UPAYA PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI YANG BERNUANSA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK", Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1 %
57	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.scribd.com Internet Source	<1 %
61	Hilma Mitalia Shalihah. "MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN SENI TARI", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021 Publication	<1 %

62

Internet Source

<1 %

63

ejournal.an.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

64

hipmiui.org

Internet Source

<1 %

65

peraturan.bpk.go.id

Internet Source

<1 %

66

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

67

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

<1 %

68

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

69

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

70

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

71

Hana Hanifah, Khusniyati Masykuroh. "PROFIL KESIAPAN ORANGTUA TK AISYIYAH JAKARTA SELATAN TENTANG PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

rinitarosalinda.blogspot.com

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off